

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut (UMKM) adalah pelaku usaha yang menjalankan berbagai jenis usaha dengan kepentingan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian negeri (Hasanah *et al.*, 2020). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha besar merupakan badan usaha yang melakukan ekonomi produktif dimana jumlah dari keseluruhan penjualan tahunan lebih besar atau melebihi dari usaha menengah.

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi kinerja dari UMKM. Banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan sampai mengalami kebangkrutan. Menurut kepala BPS Rahmadi Agus penurunan ekonomi tahun 2020 mengalami kontraksi -3,30 persen. Dampak yang dirasakan adalah PHK kepada para karyawan sehingga meningkatkan angka pengangguran (Wiradinata, 2021). Data mengenai penurunan kinerja UMKM didukung dari hasil survei LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) mengatakan adanya penurunan penjualan yang signifikan pada tahun 2020, sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Penurunan penjualan UMKM sebagai Dampak Covid 19**

Jenis UMKM	Penurunan Penjualan
Usaha ultra mikro	49,01 %
Usaha mikro	43,3 %
Usaha kecil	40 %
Usaha menengah	45,83 %

Sumber: ( <https://kuka.co.id/page/news/survey-lipi-penjualan-umkm-turun-akibatcovid-19>)

Dengan adanya penurunan penjualan yang sangat tajam sehingga berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Jika terus menerus menurun maka UMKM dapat menutup usahanya, hal ini berdampak terhadap perekonomian di kudas. Namun pada tahun 2022 perekonomian di Kudus mulai pulih pasca pandemi karena mulai longgarnya peraturan dan proses sehingga aktivitas perdagangan mulai dapat dilakukan khususnya kepada para UMKM. Disnakerperinkop-UKM Kudus menyatakan adanya peningkatan jumlah UMKM pasca pandemi mencapai 50%. Bupati Kudus Hartopo mengatakan, para pelaku UMKM dipersiapkan untuk menjadi agen pertumbuhan ekonomi Kudus, dengan target di angka 2,5% (Ma'sum, 2022). Dengan bertambahnya jumlah UMKM dan penjualan yang semakin meningkat sehingga meningkatkan kinerja UMKM dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kudus. Akan tetapi dengan bertumbuhnya jumlah UMKM yang tinggi akan membuat persaingan pasar yang ketat sehingga diperlukan inovasi, kreativitas dan faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja dari suatu UMKM.

Kinerja UMKM merupakan salah satu acuan apakah suatu usaha dapat bertahan dan berjalan lancar pada era global seperti saat ini. Kinerja perusahaan

adalah hasil dari produksi perusahaan yang telah ditentukan sesuai standar dari perusahaan pada suatu periode tertentu (Taufiq *et al.*, 2020). Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM seperti; inovasi produk, kualitas produk, sistem akuntansi dan pengetahuan laporan keuangan.

Faktor pertama adalah inovasi produk. Inovasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bisnis karena inovasi sudah menjadi bagian dari suatu perusahaan untuk tumbuh, inovasi dapat tumbuh dimana saja, kapan saja dan dilakukan oleh siapa saja, tidak hanya perusahaan besar yang dapat melakukan inovasi, akan tetapi perusahaan kecil pun dapat berinovasi demi keberlangsungan usahanya (Dhewanto, 2014). Hasil penelitian dari Taufiq *et al.*, (2020) dan penelitian dari Sulistiyo *et al.*, (2022) menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena inovasi yang tinggi memberikan keunggulan produk dan akan meningkatkan perusahaan dalam menarik perhatian konsumen supaya produknya laku di pasaran. Sedangkan menurut penelitian dari Amin *et al.*, (2019) inovasi produk berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena produk yang digunakan sifatnya jangka lama atau Panjang, jadi konsumen tidak melakukan pembelian dalam jangka waktu yang lama sampai produk sudah kuno atau rusak sehingga jika dilakukan inovasi menerus akan menurunkan kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Faktor kedua adalah kualitas produk. Kualitas produk merupakan faktor penting yang menentukan pilihan pembelian konsumen, membantu mempengaruhi baik buruknya dari kinerja perusahaan. Kesadaran yang lebih besar terhadap kualitas produk juga akan mengarah pada peningkatan penjualan dan kinerja usaha,

perusahaan harus menetapkan standar kualitas sejak awal dan harus mempertahankan tingkat kualitas tersebut dari waktu ke waktu (Taufiq *et al.*, 2020). Hasil penelitian dari Taufiq *et al.*, (2020) dan penelitian dari Subekti & Pahlevi, (2022) menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena kualitas yang baik akan sesuai dengan keinginan konsumen sehingga akan terjalinnya hubungan bisnis yang berkelanjutan. Sedangkan menurut penelitian dari Haris & Welsa, (2018) menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena semakin rendahnya kualitas produk perusahaan maka semakin rendah pula tingkat kepuasan konsumen.

Faktor ketiga adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya manusia, alat, informasi dan modal dalam bisnis yang bertanggung jawab atas informasi keuangan seperti pencatatan dan pemrosesan dari transaksi yang terjadi dalam suatu bisnis (Taufiq *et al.*, 2020). Perusahaan besar maupun perusahaan kecil sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam menjalankan bisnisnya, dikarenakan sistem informasi akuntansi mengeluarkan informasi berupa laporan keuangan dari data transaksi keuangan yang telah diproses (Wahyuni *et al.*, 2021). Hasil penelitian dari Taufiq *et al.*, (2020) dan penelitian dari Farina & Opti, (2022) menyatakan bahwa penggunaan sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena sistem akuntansi akan memberikan informasi yang akurat sehingga dapat dengan tepat mengelola dan meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari Ainisha & Meidawati, (2022) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena masih ada beberapa

yang tidak menggunakan sistem akuntansi jadi menyebabkan adanya perbedaan input data di sistem dengan data manual.

Faktor keempat adalah pengetahuan laporan keuangan. Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan merupakan pencatatan posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Menengah Kecil dan Mikro (SAK EMKM) dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai Standar Akuntansi dalam UMKM untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan. Ilarrahmah & Susanti, (2021) mengemukakan bahwa sering kali pelaku UMKM lebih fokus terhadap kegiatan operasional usahanya sehingga mereka melupakan pembuatan laporan keuangan dan transaksi keuangan. Hasil penelitian dari Hernawati *et al.*, (2019) dan penelitian dari Ilarrahmah & Susanti, (2021) menyatakan bahwa pengetahuan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui laba perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari Pramudya *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pengetahuan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pengetahuan akan laporan keuangan dan masih ada yang belum mampu untuk mengambil keputusan yang mudah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Taufiq *et al.*, (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Taufiq *et al.*, (2020) yang pertama adalah adanya penambahan variabel independen yaitu pengetahuan laporan keuangan dari penelitian Hernawati *et al.*, (2019). Peneliti menambahkan variabel tersebut dikarenakan masih banyaknya pelaku UMKM yang masih belum

mengetahui bahwa pentingnya laporan keuangan bagi para UMKM. Perbedaan yang kedua terdapat di objek penelitian. Jika pada penelitian Taufiq *et al.*, (2020) obyek penelitian berada di Jakarta Timur, sementara untuk objek penelitian ini berada di Kabupaten Kudus. Kudus merupakan jalur perlintasan ekonomi yang strategis antar provinsi dan sebagai kota industri yang menyerap lapangan pekerjaan. Dengan filosofi GUSJIGANG yang memiliki makna berakhlak bagus, pintar mengaji dan berdagang sehingga masyarakat memiliki semangat jiwa kewirausahaan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Penggunaan Sistem Akuntansi dan Pengetahuan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Kudus”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan skripsi ini sangatlah penting agar permasalahan dalam objek yang diteliti dapat dicapai tanpa menghubungkan dengan permasalahan lain maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini membatasi pada variabel bebas yaitu inovasi produk, kualitas produk, penerapan sistem akuntansi dan pengetahuan laporan keuangan terhadap variabel kinerja UMKM.
2. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di DISNAKER PERINKOP & UKM Kabupaten Kudus.

### 1.3 Rumusan Masalah

UMKM mengalami penurunan kinerja UMKM yang sangat tajam yang diakibatkan pandemi covid-19. Dalam ini dapat dilihat pada tahun 2020, pendapatan dan penjualan UMKM turun drastis dan terdapat banyak UMKM yang memilih menutup usahanya. Pada tahun 2022 pasca pandemi UMKM mulai pulih. Disnakerperinkop-UKM Kudus mengatakan bertumbuhnya jumlah UMKM mencapai 50%. Akan tetapi dengan bertumbuhnya jumlah UMKM yang pesat diperlukan inovasi yang baik, kualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen, penerapan sistem akuntansi yang baik dan pengetahuan akan pentingnya laporan keuangan guna meningkatkan kinerja UMKM. Dengan begitu produk atau jasa yang ditawarkan dapat bersaing dan laku di pasaran. Sehingga pertanyaan untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kudus?
2. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kudus?
3. Apakah penerapan sistem akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kudus?
4. Apakah pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kudus?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Untuk menguji pengaruh kualitas produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kudus.
4. Untuk menguji pengaruh pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kudus.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberi penjelasan fenomena yang ada dan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh inovasi produk, kualitas produk, penggunaan sistem akuntansi dan pengetahuan laporan keuangan pada kinerja UMKM.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pertimbangan kepada para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya untuk meningkatkan kinerja usahanya.



b. Bagi pemangku kepentingan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan untuk membuat program dan pelatihan supaya meningkatkan kinerja UMKM.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun referensi bagi mahasiswa atau peneliti dengan penelitian dan permasalahan yang hampir sama.

